

PENGARUH KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DI KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Nur Marhamah N.¹, Syahrudin Usman², Syamsuddin³, Marjuni⁴, Muhammad Rusmin B.⁵

¹UIN Alauddin Makassar | nur.marhamah17@gmail.com

²UIN Alauddin Makassar | syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id

³UIN Alauddin Makassar | syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id

⁴UIN Alauddin Makassar | marjuni@uin-alauddin.ac.id

⁵UIN Alauddin Makassar | muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik dan pendekatan pedagogi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berjumlah 49 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linear sederhana pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,423 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,677$, dan nilai $sig < 0,05$. Kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 46,7%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi semua guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kompetensinya melalui beberapa program pelatihan yang diadakan oleh KKG, baik itu melalui kegiatan seminar, *workshop*, maupun *in-house training*.

Kata kunci: Kelompok Kerja Guru (KKG), Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti

THE INFLUENCE OF TEACHER WORKING GROUP (KKG) ACTIVITIES BASED ON THE MERDEKA CURRICULUM ON THE COMPETENCIES OF ISLAMIC EDUCATION (PAI) AND CHARACTER EDUCATION TEACHERS IN MARIORIWAWO DISTRICT SOPPENG REGENCY

Nur Marhamah N.¹, Syahrudin Usman², Syamsuddin³, Marjuni⁴, Muhammad Rusmin B.⁵

¹UIN Alauddin Makassar | nur.marhamah17@gmail.com

²UIN Alauddin Makassar | syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id

³UIN Alauddin Makassar | syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id

⁴UIN Alauddin Makassar | marjuni@uin-alauddin.ac.id

⁵UIN Alauddin Makassar | muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The objective of this research is to analyze the positive influence of Teacher Working Group (KKG) activities based on the Merdeka Curriculum on the competencies of Islamic Education (PAI) and Character Education teachers in Marioriwawo District, Soppeng Regency. This research is of a quantitative nature using an ex-post facto method. The approaches employed in this study are positivistic and pedagogical. The population in this research comprises all Islamic Education (PAI) and Character Education teachers in Marioriwawo District, Soppeng Regency, totaling 49 individuals. The sampling technique employed is saturation sampling. Data collection methods include questionnaires and documentation. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis and simple regression analysis. The results of simple linear regression analysis testing the hypothesis obtained a $t\text{-value} = 6.423 > t\text{-table value} = 1.677$, and $\text{sig value} < 0.05$. The contribution of the influence of variable X on variable Y is 46.7%. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is a significant influence between the Teacher Working Group (KKG) activities based on the Merdeka Curriculum on the competencies of Islamic Education (PAI) and Character Education teachers in Marioriwawo District, Soppeng Regency. The implications of this research are as input for all teachers, especially Islamic Education (PAI) and Character Education teachers, to improve their competencies through various training programs organized by the KKG, whether through seminars, workshops, or in-house training.

Keywords: *Teacher Working Group (KKG), Merdeka Curriculum, Competencies of Islamic Education (PAI) and Character Education Teachers*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen dalam menjalankan tanggung jawab keprofesionalan (Febriana, 2019). Seorang guru

sepatutnya memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya. Allah swt., berfirman dalam QS al-'Ankabut/29: 43 sebagai berikut:

وَتَلِّكَ الْأَمْثَالَ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا
الْعَالِمُونَ (43)

Terjemahnya:

Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu. (Departemen Agama RI, 2014)

Menurut M.Quraish Shihab, dalam ayat tersebut dijelaskan perumpamaan-perumpamaan yang Allah paparkan untuk manusia, tiada yang dapat memahaminya secara baik dan sempurna kecuali orang-orang yang ilmunya mendalam. Perumpamaan dalam al-Qur'an mengandung makna-makna yang mendalam. Masing-masing sesuai kemampuan ilmiahnya dapat menimba dari perumpamaan itu pemahaman yang boleh jadi berbeda, bahkan lebih dalam daripada orang lain (Shihab, 2012). Pelajaran dan perumpamaan-perumpamaan ini Allah swt. sebutkan kepada manusia untuk mereka jadikan sebagai pelajaran. Tidak ada yang mengambil pelajaran darinya kecuali orang-orang berakal yang merenungi.

Jika dikaitkan dengan guru profesional berdasarkan ayat tersebut merupakan seorang guru yang memiliki kemampuan menjelaskan

materi secara mendalam serta memberikan contoh yang aktual, sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan baik (Yumawan & Anwar, 2022). Jadi sebagai seorang guru perlu memahami secara luas dan mendalam mengenai urgensi konsep kemudian dikaitkan dengan contoh dalam kehidupan nyata peserta didik agar lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Guru profesional tidak hanya dijelaskan dalam al-Qur'an, tetapi juga ditemukan dalam hadis yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya atau orang yang berkompeten dalam tugasnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضَبَّعَتِ الْأَمَانَتُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah radiallahu'anhu mengatakan Rasulullah saw. bersabda: jika amanah telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanah disia-siakan? Nabi menjawab, jika urusan diserahkan bukan

kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu (Dewi et al., 2022).

Dari hadis tersebut, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi di bidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya. Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, selain melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik (Hasibuan, 2016). Dengan tugas yang cukup berat tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya.

Guru memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi yang akan menunjang tugas profesinya. Hal tersebut terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang tertuang dalam Bab IV Pasal 8, bahwa :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab IV Pasal 8, 2005)

Adapun kompetensi untuk guru Pendidikan Agama termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tertuang pada Bab VI Pasal 16 Ayat 1 dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bahwa :

Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.(Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab VI Pasal 16, 2010)

Kompetensi tersebut harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Selain kompetensi profesional, peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan dan mengefektifkan proses pembelajaran di kelas akan memberikan dampak terhadap aspek kualitas kegiatan proses pembelajaran (Palettei & Sulfemi, 2019). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Winata, 2020). Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus mengevaluasi (Kasnowo & Hidayat, 2022). Jadi seorang guru harus mempunyai kecakapan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan maksimal.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2008). Salah satu inovasi dalam bidang pendidikan saat ini adalah diterapkannya kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru sebagai orang yang memiliki peranan penting di sekolah maka perlu *upgrade* kompetensi, apalagi ketika terjadi perubahan kurikulum seperti sekarang ini.

Kebijakan kurikulum merdeka merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Penyelenggaraan sebuah kurikulum memerlukan regulasi agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah

ditetapkan dan untuk mengatur seluruh proses persiapan dan pelaksanaannya.

Pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran tertera dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. (Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022) Dalam keputusan ini memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta beban kerja guru yang harus dipenuhi.

Lebih lanjut, adanya Surat Edaran No.2774/H.H1/KR.00.01/2022 tentang implementasi kurikulum merdeka secara mandiri tahun ajaran

2022/2023. Di dalam Surat Edaran BSKAP Kemdikbukristek tersebut diinformasikan bahwa implementasi kurikulum merdeka secara mandiri merupakan pilihan bagi satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang akan menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri perlu mempersiapkan diri sesuai dengan pilihan implementasi serta kesiapan masing-masing (Kemendikbudristek, 2022). Jadi, pelaksanaan terkait kebijakan kurikulum merdeka tentu membutuhkan proses yang panjang sehingga satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk memilih salah satu kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi serta diharapkan bahwa guru dan satuan pendidikan tersebut mampu menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap.

Kebijakan tentang penerapan kurikulum merdeka ini harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik (Santosa, 2022). Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum.

Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat Pendidikan. Begitupun sebaliknya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif (Mulyasa, 2021). Sebagus apapun suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, maka diperlukan suatu wadah atau forum yang bisa menjadi tempat bagi guru untuk saling *sharing* mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru. Dalam hal ini tentu peran KKG khususnya di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat diperlukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai wadah untuk mendiskusikan serta membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam proses

pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kelompok yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi guru jika dikelola secara profesional. Para guru yang bergabung dalam KKG senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan sehingga sangat membantu dalam melaksanakan tugas (Winata, 2020). Seorang guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat terhadap mata pelajaran dan motivasi belajar peserta didik (Egok, 2019). Dengan demikian diharapkan kompetensi guru tersebut akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas KKG di masing-masing kabupaten atau kota maupun di tingkat kecamatan (Winata, 2020). Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa KKG sebagai wadah yang efektif dalam

meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan yaitu di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, bahwa kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan kurikulum merdeka tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KKG PAI Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng bahwa selama diterapkan kurikulum merdeka, forum KKG PAI sering mengadakan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan yang sudah terlaksana di KKG PAI yaitu pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran interaktif, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembuatan instrumen penilaian, dan penyusunan perangkat pembelajaran termasuk penyusunan modul ajar. Kegiatan KKG yang berbasis kurikulum merdeka sudah dilaksanakan selama satu tahun, akan tetapi masih banyak guru PAI yang belum memahami terkait

implementasi kurikulum merdeka sehingga masih butuh pembinaan.

Kurangnya pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka menyebabkan masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan pedoman dalam kurikulum merdeka. Guru belum mampu menyusun modul ajar, mendesain media pembelajaran yang interaktif, serta guru masih kesulitan dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian

melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai anggota KKG PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berjumlah 49 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebanyak 49 responden, peneliti telah merangkumnya dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | | | |
|--------------------------------|----|-------|---------|---------|--------|----------------|----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Variabel X | 49 | 49 | 70 | 119 | 103,10 | 14,353 | 206,010 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 49 | | | | | | |

Data yang diperoleh pada Tabel 1 tersebut menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka dengan rumus yang telah ditentukan.

Jika nilai-nilai tersebut dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang, dan tinggi maka diperoleh data dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kategorisasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka

| Kategori | Batas Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--|-------------------|-----------|----------------|
| Rendah | $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | $X < 89$ | 10 | 20,41 % |
| Sedang | $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | $89 \leq X < 117$ | 34 | 69,39 % |
| Tinggi | $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ | $117 \leq X$ | 5 | 10,20 % |
| Jumlah | | | 49 | 100 % |

Tabel pengkategorisasian tersebut dapat disajikan melalui diagram lingkaran berikut:

Gambar 1.



Diagram Kategorisasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil analisis data deskriptif berdasarkan data yang telah dipaparkan pada Tabel 2 dan Gambar 1, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 10 orang yang menjawab pada kategori rendah

dengan persentase 20,41%, 34 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 69,39%, dan 5 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 10,20%. Jika dilihat berdasarkan frekuensi terbanyak

jumlah responden berada pada rentang nilai 89-117 sebanyak 34 responden. Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbesar kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum Merdeka di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar 69,39% berada pada kategori sedang sehingga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas guru PAI dan Budi Pekerti pada beberapa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka sudah sesuai dengan program kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka di Kecamatan Marioriwawo jika dianalisis lebih rinci dari beberapa aspek yang dikaji dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persentase terbesar yaitu pada aspek peningkatan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum merdeka, pemilihan dan pengorganisasian substansi materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, pelaksanaan proses pembelajaran, serta indikator tentang penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan kondisi di lapangan melalui jawaban responden ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo sudah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di forum KKG. Beberapa aktivitas di forum KKG tersebut membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Guru-guru sudah berpartisipasi aktif dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Guru PAI dan Budi Pekerti juga terlibat dalam kegiatan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan beberapa perangkat pembelajaran lainnya yang berbasis kurikulum merdeka. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut

tentunya disesuaikan dengan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Terkait dengan indikator pemilihan dan pengorganisasian substansi materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, ditemukan di lapangan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di KKG tersebut telah membantu guru dalam memilih materi yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga dengan kemampuan pemilihan materi yang tepat tersebut maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun terkait dengan proses pembelajaran, guru-guru telah mengikuti kegiatan *sharing session* (sesi berbagi) terkait pelaksanaan proses pembelajaran berbasis IT pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan penyusunan kisi-kisi dan butir soal dalam melakukan asesmen pada kurikulum merdeka.

Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek terkait dengan kegiatan Kelompok Kerja Guru

(KKG) berbasis kurikulum merdeka yang perlu ditingkatkan. Adapun aspek tersebut yaitu peningkatan penguasaan dan pengembangan keilmuan, serta aspek peningkatan kemampuan untuk mengomunikasikan masalah akademis. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa guru yang masih sering kewalahan dalam menyelesaikan beberapa topik pelatihan mandiri yang disediakan di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, masih ada beberapa guru PAI dan Budi Pekerti yang belum terampil dalam memilih dan mendesain media pembelajaran interaktif, kemampuan mendesain bahan ajar, serta masih perlunya beberapa kegiatan di forum KKG untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar berbasis *artificial intelligence*.

Namun secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan guru PAI dan Budi Pekerti pada berbagai bentuk kegiatan KKG telah mencapai hasil yang baik sesuai dengan beberapa program kegiatan KKG PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Forum Kelompok Kerja

Guru (KKG) tersebut telah melaksanakan beberapa program kegiatan secara terstruktur dalam hal peningkatan kualitas dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Iwan Rijal Winata bahwa KKG merupakan suatu forum yang dapat diberdayakan dengan baik oleh guru untuk mendukung peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran mulai dari penyiapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, membuat rancangan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, serta pengembangan metode dan media pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan di KKG menurut Sudarwan Danim dan Kairil yaitu berupa kegiatan diskusi dengan para guru untuk membahas kendala maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sehingga didapatkan pemecahan masalahnya. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya guru masih sering menemui kendala di lapangan khususnya terkait penerapan

kurikulum merdeka saat ini. Maka dari itu, KKG menjadi wadah untuk mengembangkan kegiatan mentoring yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta memberi kesempatan kepada guru-guru untuk berbagi pengalaman praktik baik pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan saling memberi *feedback* (umpan balik).

Selain itu, kegiatan KKG juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan seminar, *in-house training*, dan *workshop* yang dapat melatih dan membekali guru-guru untuk merancang dan menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar digital maupun media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo

Kabupaten Soppeng sebanyak 49 merangkumnya dalam tabel berikut: responden, peneliti telah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | | | |
|-------------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Variabel Y | 49 | 39 | 71 | 110 | 97,61 | 11,120 | 123,659 |
| Valid N (listwise) | 49 | | | | | | |

Data yang diperoleh pada Tabel 3 menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian tentang kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan menggunakan rumus yang

telah ditentukan. Jika nilai-nilai tersebut dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang, dan tinggi maka diperoleh data pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti

| Kategori | Batas Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--|-------------------|-----------|----------------|
| Rendah | $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | $X < 86$ | 9 | 18,37 % |
| Sedang | $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | $86 \leq X < 109$ | 38 | 77,55 % |
| Tinggi | $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ | $109 \leq X$ | 2 | 4,08 % |
| Jumlah | | | 49 | 100 % |

Tabel pengkategorisasian tersebut dapat disajikan melalui diagram lingkaran berikut:

Gambar 2

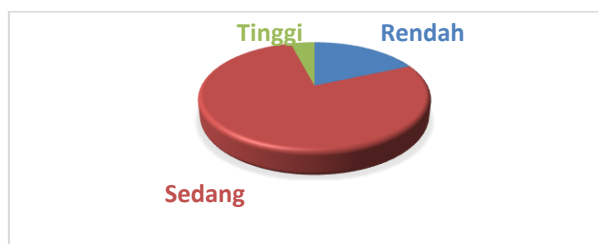


Diagram Kategorisasi Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti

Hasil analisis data deskriptif berdasarkan data yang telah dipaparkan pada Tabel 4 dan Gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat 9 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 18,37%, 38 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 77,55%, dan 2 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 4,08%. Jika dilihat berdasarkan frekuensi terbanyak jumlah responden berada pada rentang nilai 86-109 sebanyak 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbesar kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar 77,55% berada pada kategori sedang sehingga masih perlu ditingkatkan.

Kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SD di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diukur berdasarkan beberapa aspek yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan. Lima kompetensi tersebut harus

dimiliki oleh guru PAI dan Budi Pekerti karena guru sebagai tenaga pendidik memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa guru sebagai jabatan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Berkaitan dengan kompetensi guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menjalankan tugasnya dapat diukur dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan seperti tertera dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010. Aspek-aspek kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari 21 indikator yang dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan dalam angket sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti

di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori sedang, artinya sudah mencapai hasil yang baik. Kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo jika dianalisis lebih rinci berdasarkan beberapa aspek yang dikaji dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persentase kompetensi yang paling dominan dari lima kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan jawaban responden ditemukan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti sebelum memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, terlebih dahulu guru melakukan asesmen diagnostik. Tujuan dari asesmen diagnostik tersebut adalah untuk mengenali dan memahami secara mendalam terkait karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Ditemukan juga di lapangan bahwa sebagian besar guru telah memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru PAI dan Budi Pekerti juga telah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan

sumber belajar digital yang mendukung proses pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Adapun terkait dengan indikator penyelenggaraan evaluasi proses dan hasil belajar, guru telah melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan menyorot beberapa aspek baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti telah melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Refleksi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dan pendidik untuk saling memberikan umpan balik terkait proses pembelajaran. Dari kegiatan refleksi pembelajaran tersebut guru dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Terkait dengan aspek kompetensi kepemimpinan yang juga mendapatkan hasil yang baik dapat dilihat pada beberapa indikator di antaranya yaitu kemampuan membuat perencanaan kebudayaan

pengamalan ajaran agama, kemampuan dalam mengorganisasikan seluruh unsur potensi sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan peserta didik.

Guru PAI dan Budi Pekerti telah merencanakan beberapa kegiatan keagamaan di sekolah seperti kegiatan tadarus sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan shalat duha di sekolah, dan kegiatan zikir setiap hari Jumat. Selain kemampuan merencanakan, guru PAI dan Budi Pekerti juga mampu menggerakkan dan mengajak seluruh rekan pendidik di sekolah untuk turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan. Guru mampu mengarahkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan zikir bersama yang dilaksanakan di sekolah sesuai jadwal, serta mampu menjadi pembina dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Terkait dengan indikator kemampuan menjadi inovator dan

motivator, Guru PAI dan Budi Pekerti mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam mengadaptasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Guru mampu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun aspek tersebut sudah mencapai hasil yang baik, namun masih ada beberapa indikator terkait kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya sebagian guru PAI dan Budi Pekerti yang belum mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif kepada semua peserta didik. Selain itu, masih ada guru PAI dan Budi Pekerti yang belum memiliki kemampuan adaptif dengan lingkungannya khususnya terhadap perubahan dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah. Namun secara umum, kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah mencapai hasil yang baik.

Pengaruh Kegiatan Kelompok

Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan untuk melihat pengaruh yang

signifikan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42,999 | 8,583 | | 5,010 | ,000 |
| | Kegiatan KKG Berbasis Kurikulum Merdeka | ,530 | ,082 | ,684 | 6,423 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel di atas, maka diperoleh nilai a (nilai konstan) sebesar 42,999 dan nilai b (nilai koefisien regresi) sebesar 0,530 sehingga persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + bx$ atau $42,999 + 0,530X$. Dari hasil analisis diperoleh nilai sig 0,000, nilai $t_{hitung} = 6,423$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,677$. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,423 > t_{tabel} 1,677$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2774,539 | 1 | 2774,539 | 41,253 | ,000 ^b |
| | Residual | 3161,093 | 47 | 67,257 | | |
| | Total | 5935,633 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti
 b. Predictors: (Constant), Kegiatan KKG Berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 6 di atas, uji signifikansi

persamaan garis regresi yaitu $F_{hitung} (b/a) = 41,253$ dan sig $0,000 < 0,05$

atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian regresi Y dan X adalah signifikan atau dengan kata lain bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase

yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan uji korelasi *model summary* dengan bantuan SPSS. Berikut hasil uji korelasi pada data hasil angket kegiatan KKG berbasis kurikulum merdeka dan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,684 ^a | ,467 | ,456 | 8,20106 |

a. Predictors: (Constant), Kegiatan KKG Berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 7 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,467 yang artinya besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 46,7%. Artinya, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka berkontribusi sebesar 46,7% terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

berbasis kurikulum merdeka maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Iwan Rijal Winata bahwa Kelompok Kerja Guru merupakan suatu wadah atau forum pembinaan profesionalisme guru mata pelajaran tertentu yang memiliki peran

sangat strategis dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru jika dikelola secara profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti akan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas yang dilaksanakan di forum KKG disesuaikan dengan perkembangan pendidikan saat ini, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan masing-masing. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat setiap peserta didik, serta mengintegrasikan konten yang relevan dengan kehidupan nyata. Efektif tidaknya implementasi kurikulum merdeka di sekolah sangat ditunjang oleh kompetensi atau kemampuan guru dalam mengimplementasikannya.

Melalui kegiatan KKG berbasis kurikulum merdeka tersebut, maka semakin memperluas wawasan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, menggunakan media pembelajaran interaktif, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif yang berdampak pada meningkatnya mutu proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

PENUTUP

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak jumlah responden berada pada rentang nilai 89-117 sebanyak 34 responden dengan persentase 69,39% yang berkategori sedang. Adapun kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil analisis data deskriptif juga menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak jumlah responden berada pada rentang nilai 86-109

sebanyak 38 responden dengan persentase 77,55% yang berkategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pengujian hipotesis pada taraf nyata (α) = 0,05, diperoleh nilai $sig = 0,000$, nilai $t_{hitung} = 6,423 >$ nilai $t_{tabel} = 1,677$, dan nilai $sig < 0,05$. Adapun kontribusi pengaruh variabel X

terhadap Y sebesar 46,7%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. XVII). CV. Darus Sunnah.
- Dewi, A. V., Wibisono, M. Y., & Hernawan, W. (2022). Amanah dalam Pandangan Hadis: Studi Tahkrij, Syarah, dan Tematik. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 918. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/654/458>
- Egok, A. S. (2019). *Profesi Kependidikan*. CV. Pilar Nusantara.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. (2016). Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 8(2), 16–17. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/571/>
- Kasnowo, K., & Hidayat, M. S. (2022). Penguatan Kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 33–38. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.251>
- Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022).
- Kemendikbudristek. (2022). *Surat Edaran No.2774/H.H1/KR.00.01/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab VI Pasal 16, Pub. L. No. 16 (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130781/peraturan-menag-no-16-tahun-2010>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT.Bumi Aksara.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8, Pub. L. No. 14 (2005).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Santosa. (2022). Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pemanfaatan Digitalisasi di Era 5.0. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS)*, 1(2), 85–94. <https://jetbis.al-makkipublisher.com/index.php/al/article/view/12/41>
- Shihab, Q. (2012). *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian* (Cet. XIV). Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XXII). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Winata, I. R. (2020). *Efektivitas Kelompok Kerja Guru: Aktualisasi Keilmuan Melalui KKG*. Jejak Pustaka.
- Yumawan, R. L., & Anwar, C. (2022). Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran dan Al Hadist. *Basha 'ir: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 2(1), 32. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/>